

Hadits Tentang Keselamatan

1. Yang Berhak Memulai Salam
2. Kewajiban Orang Yang Duduk di Pinggir Jalan
3. Kewajiban Sesama Muslim
4. Menjawab Salam Orang Yahudi dan Nasrani
5. Jangan Memulai Salam Kepada Yahudi dan Nasrani
6. Memberi Salam Kepada Orang-orang Muda
7. Dilarang Bermalam di Rumah Perempuan Yang Bukan Muhrim
8. Menghilangkan Kecurigaan
9. Orang Yang Mendatangi Majelis, Boleh Mencari Tempat yang Kosong atau Duduk dibelakangnya
10. Haram mengusir orang dari tempat duduknya untuk diambil alih
11. Larangan bagi lelaki banci (waria) masuk menemui wanita lain
12. Boleh memboncengkan wanita lain yang kepayahan di jalan
13. Haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga
14. Do'a Nabi Ketika Mengobati Orang Yang Sedang Sakit
15. Malaikat Jibril menjampi (membaca mantra) ketika Nabi Sakit
16. Penyakit 'Ain (Pengaruh Pandangan Mata)
17. Nabi disihir Orang Yahudi
18. Nabi diberi Daging Beracun Oleh Seorang Perempuan Yahudi
19. Mengobati (Menjampi) orang sakit ala Nabi
20. Membaca Mantera (Menjampi) Diizinkan Rasulullah
21. Tidak Diperbolehkan Mantera (Jampi) Yang mengandung Kesyirikan
22. Boleh mengambil bayaran atas jampian dengan Alquran dan bacaan zikir
23. Meletakkan Tangan di Tempat yang Sakit Ketika Berdo'a
24. Berlindung dari Gangguan Setan Ketika Sholat
25. Setiap Penyakit Ada Obatnya
26. Berobat dengan Bekam
27. Mendinginkan Demam Panas dengan Air (Mengkompres)
28. Makruh berobat dengan ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)
29. Berobat Dengan Cara Meminum Madu
30. Berobat dengan Jintan Hitam (Habbatus Suda')
31. Menghindarkan Diri Dari Wabah (Bala')
32. Bubur talbinah dapat menguatkan hati orang yang sakit
33. Tidak Benar Ada Penularan Penyakit tanpa kehendak Allah, Bahaya bulan Shafar, Bintang yang menguasai hujan dan Hantu yang menyesatkan manusia
34. Tanda Kesialan dan optimisme
35. Pengharaman Perdukunan dan Mendatangi Seorang Dukun
36. Membunuh ular dan anjing
37. Jin Yang Mendiami Rumah
38. Anjuran Membunuh Cicak
39. Larangan Membinasakan Sarang Semut
40. Larangan Menelantarkan Kucing
41. Keutamaan memberi makan dan minum kepada binatang yang mulia

Yang Berhak Memulai Salam

عن أبي هريرة قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُسَلِّمُ الرَّكْبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Memberi salam orang yang berkendara kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan kaki kepada orang yang duduk, kumpulan orang yang sedikit kepada orang yang banyak.”

Kewajiban Orang Yang Duduk di Pinggir Jalan

عن أبي سعيد الخدري قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَيَّاكُمْ بِالطَّرِيقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بَدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِذَا أَبِيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّهُ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Jauhkanlah dirimu dari duduk dipinggir jalan!” Mereka menjawab : “Ya Rasulullah! Kami sangat memerlukan duduk disitu, untuk bercakap-cakap.” Rasulullah SAW bersabda : “Kalau kamu tidak mau menghentikan duduk disitu, maka penuhilah kewajiban duduk dipinggir jalan!” Mereka bertanya : “Apakah kewajibannya?” Nabi menjawab: “Menundukkan pandangan, menjauhi pembicaraan (perbuatan) yang menyakitkan, menjawab salam, menyuruh perbuatan baik dan mencegah perbuatan salah(munkar).”

Kewajiban Sesama Muslim

عن أبي هريرة قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Kewajiban seorang muslim atas sesama muslim ada enam.” Ditanyakan : “Apakah yang enam itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab : “Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, mak aberilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do'akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur).”

Menjawab Salam Orang Yahudi dan Nasrani

عن أنس قال أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْنَا فَكَيْفَ نَرُدُّ عَلَيْهِمْ قَالَ قُولُوا وَعَلَيْكُمْ

Dari Anas Radhiyallahu'anhu berkata :

“Sesungguhnya sahabat-sahabat Nabi SAW menanyakan kepada beliau : “Sesungguhnya Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) memberi salam kepada kami, bagaimana jawab kami?” Jawab Nabi :”Ucapkanlah : Wa’alaikum (dan untuk kamu)!”

عن ابن عمر قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ يَقُولُ أَحَدُهُمُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقُلْ عَلَيْكَ

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya orang-orang Yahudi, apabila memberi salam kepada kamu, salah seorang diantara mereka mengucapkan : “Assamu ‘alaikum (celakalah kamu).” Maka jawablah : “‘alaika (untuk kamu)!”

عن عائشة قالت استأذَنَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالَتْ عَائِشَةُ بَلْ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَاللَّعْنَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ قَالَتْ أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا قَالَ قَدْ قُلْتُ عَلَيْكُمْ

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu’anhu berkata :

“Sekumpulan orang Yahudi meminta izin kepada Rasulullah SAW (untuk masuk rumah), dan mereka mengucapkan : “Assamu ‘alaikum (celakalah kamu)!” Lalu ‘Aisyah menjawab : “Bukan! Melainkan kecelakan dan kutukan itu untuk kamu!” Rasulullah SAW berkata : “Hai ‘Aisyah! Sesungguhnya Allah menyukai keramahan dalam segala urusan.” Jawab ‘Aisyah : “Tiadakah Engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?” kata Nabi : “Sesungguhnya saya telah mengucapkan : “Untuk kamu!”
Jangan Memulai Salam Kepada Yahudi dan Nasrani

عن أبي هريرة قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ لَا تَبْدُؤُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah kamu memulai memberi salam kepada orang Yahudi dan Nasrani!”
Memberi Salam Kepada Orang Muda

عن أنس بن مالك قال أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ مَرَّ عَلَى غُلَمَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu berkata:

“Bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan pemuda-pemuda, lalu beliau memberi salam kepada mereka.”

Dilarang Bermalam di Rumah Perempuan Yang Bukan Muhrim

عن جابر قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ الْأَلَايِبِيَّتَنَّ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ تَيْبٍ إِلَّا أَنْ يَكُونَ نَاكِحًا
أَوْ ذَا مَحْرَمٍ

Dari Jabir Radhiyallahu'anhu berkata:

“Rasulullah SAW bersabda :”Ketahuilah, jangan bermalam seorang laki-laki di rumah perempuan yang pernah kawin, kecuali suaminya atau muhrimnya.”

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَيَّاكُمْ وَالِدُخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمَوَ قَالَ الْحَمَوُ الْمَوْتُ

Dari 'Uqbah bin Amir Radhiyallahu'anhu berkata :

“Rasulullah SAW bersabda : “Jauhilah olehmu masuk kerumah orang-orang perempuan!” Seorang laki-laki dari kaum Anshar bertanya : “Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau tentang hamwah (ipar)?” Jawab Nabi: “Akan mendatagnkan celaka.”

Menghilangkan Kecurigaan

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَبِيبٍ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أَرْوَرُهُ لَيْلًا فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَتَقَلَّبَ فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَسْرَعَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَبِيبٍ فَقَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْدِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا

Dari Shafiah binti Huyay (isteri Nabi) Radhiyallahu'anha berkata:

“Nabi SAW sedang I'tikaf, lalu saya datang mengunjungi beliau dimalam hari. Saya bercerita kepada beliau kemudian saya berdiri untuk kembali. Beliau berdiri bersama saya untuk mengantarkan saya –(tempat tinggal shafiah di rumah Usamah bin Zaid) -. Maka lewatlah dua orang laki-laki dari kaum Anshor. Setelah melihat Nabi, keduanya mempercepat langkahnya. Lalu Nabi memanggil: “Tunggu sebentar! Ini Shafiah binti Huyay! Keduanya mengucapkan: “Subhanallah! Ya Rasulullah! Nabi bersabda: “Sesungguhnya syaitan berjalan pada pembuluh darah manusia. Saya khawatir, kalau syaitan menjatuhkan kecurigaan kedalam hati kalian berdua.”

Orang Yang Mendatangi Majelis, Boleh Mencari Tempat yang Kosong atau Duduk dibelakangnya

عَنْ أَبِي وَقْدِ اللَّيْثِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ. إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ. فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ. قَالَ فَوْقًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا. وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ. وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَا أَخْبَرُكُمْ عَنِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ، فَأَوَاهُ اللَّهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا، فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Hadits riwayat Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu'anhu:

Bahwa ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang duduk di mesjid bersama para sahabat, tiba-tiba muncullah tiga orang. Yang dua orang datang menghampiri Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedangkan yang satu lagi berlalu pergi. Ia berkata: Kemudian keduanya berdiri di hadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam lalu yang satu melihat tempat kosong di antara lingkaran orang maka duduklah ia di sana. Adapun yang seorang lagi duduk di belakang mereka. Sementara itu orang yang ketiga, telah pergi. Setelah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam selesai, beliau bersabda: Tidak inginkah kalian aku beritahukan tentang ketiga orang tadi? Seorang di antara mereka telah berlindung kepada Allah, maka Allah memberikan perlindungan kepadanya. Sedangkan yang lain malu, maka Allah pun malu kepadanya. Adapun orang yang ketiga ia telah berpaling, maka Allah pun berpaling darinya

Haram mengusir orang dari tempat duduknya untuk diambil alih

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa Beliau bersabda: Jangan sekali-kali seorang di antara kalian membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya kemudian dia duduk di tempat itu

عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. ثُمَّ لِيُخَالَفَ إِلَى مَقْعَدِهِ فَيَقْعُدُ فِيهِ. وَلَكِنْ يَقُولُ: افسَحُوا

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu'anh:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa Beliau bersabda: Janganlah seseorang menyuruh saudaranya berdiri dari tempat duduknya pada hari Jum'at (di masjid), kemudian dia menggantikan tempat duduknya lalu dia duduk disitu. Melainkan hendaklah dia mengucapkan : "Lapangkanlah!"

Larangan bagi lelaki banci (waria) masuk menemui wanita lain

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ مُخَنَّثًا كَانَ عِنْدَهَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ. فَقَالَ لِأَخِي أُمِّ سَلَمَةَ: يَا عَبْدِ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ! إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَدًا، فَإِنِّي أَذُكُّكَ عَلَى بِنْتِ غَيْلَانَ. فَإِنَّهَا تَقْبَلُ بِأَرْبَعٍ وَتَدْبِرُ بِثَمَانَ. قَالَ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا يَدْخُلُ هَؤُلَاءِ عَلَيْكُمْ

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu'anha:

Bahwa seorang lelaki banci berada di rumah (rumah Ummu Salamah) ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang di rumah. Orang itu berkata kepada saudara Ummu Salamah: Hai Abdullah bin Abu Umayyah! Jika Allah menolong kalian menaklukan Thaif besok, maka akan kutunjukkan kepadamu anak perempuan Ghailan. Dia menghadap dengan empat lipatan perut dan mundur dengan delapan lipatan perut (sangat gemuk). Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mendengar ucapan itu, beliau bersabda: Janganlah mereka itu masuk ke tempat kalian

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخَنَّثٌ. فَكَانُوا يَعْدُونَهُ مِنْ غَيْرِ أَوْلِي الْإِرْبَةِ. قَالَ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ. وَهُوَ يَنْعَتُ امْرَأَةً. قَالَ: إِذَا أَقْبَلْتُ أَقْبَلْتُ بِأَرْبَعٍ. وَإِذَا أَدْبَرْتُ أَدْبَرْتُ بِثَمَانَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هَهُنَا. لَا يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُمْ. قَالَتْ فَحَجَبُوهُ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha:

Pernah dating kerumah isteri-isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam orang banci. Mereka dianggap orang-orang yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan. Pada suatu hari Nabi Shallallahu alaihi wassalam dating, didapatinya banci tersebut bersama isteri nabi, menggambarkan keadaan kaum perempuan, katanya: "Perempuan itu apabila menghadap, dia menghadap dengan empat (anggota badannya) dan apabila membelakangi, dia membelakangi dengan delapan. Lalu Nabi Shallallahu alaihi wassalam berkata : "Tiadakah saya lihat orang ini mengetahui apa yang ada disini? Janganlah dibiarkan dia masuk ketempatmu." Kata A'isyah: "Lalu dia dilarang masuk."

Boleh memboncengkan wanita lain yang kepayahan di jalan

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ وَمَالُهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلَا مَمْلُوكٍ وَلَا شَيْءٍ، غَيْرُ فَرَسِهِ. قَالَتْ: فَكُنْتُ أُعَلِّفُ فَرَسَهُ، وَأَكْفِيهِ مُؤْتَتَهُ، وَأُسْوِسُهُ، وَأَذُقُّ النَّوَى لِنَاضِحِهِ، وَأُعَلِّفُهُ، وَأَسْتَقِي الْمَاءَ، وَأُخْرِزُ غَرَبَهُ، وَأَعْجَنُ. وَلَمْ أَكُنْ أَحْسَنَ أَخْبِزٍ. وَكَانَ يَخْبِزُ لِي جَارَاتٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَكُنْ نِسْوَةَ صِدْقٍ. قَالَتْ: وَكُنْتُ أُثْقَلُ النَّوَى، مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي. وَهِيَ عَلَى ثُلثِي فَرَسَخٍ قَالَتْ: فَجِئْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي. فَلَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَدَعَانِي ثُمَّ قَالَ "إِخْ! إِخْ!" لِيَحْمِلَنِي خَلْفَهُ. قَالَتْ: فَاسْتَحْيَيْتُ وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ. فَقَالَ: وَاللَّهِ! لِحِمْلِكَ النَّوَى عَلَى رَأْسِكَ أَشَدُّ مِنْ رُكُوبِكَ مَعَهُ. قَالَتْ: حَتَّى أُرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ، بَعْدَ ذَلِكَ، بِخَادِمٍ، فَكَفَّتَنِي سِيَّاسَةَ الْفَرَسِ. فَكَأَنَّمَا أَعْتَقْتَنِي

Hadits riwayat Asma binti Abu Bakar Radhiyallahu'anhuma, ia berkata:

Zubair mengawiniku sedangkan ia tidak memiliki harta atau hamba sahaya atau apapun kecuali kudanya. Akulah yang memberi makan kudanya, mencukupi bahan makanannya, mengurusnya, menumbukkan biji bagi hewan penyiramnya, memberinya makan, memberi minum, menjahitkan timbanya dan membuatkan adonan rotinya. Tetapi, aku tidak pandai membuat roti karena itu wanita Ansar tetanggakulah yang membuatkan roti untukku. Mereka adalah para wanita yang jujur. Ia berkata: Aku biasa memindahkan biji kurma dari tanah Zubair yang diberikan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan memanggulnya di atas kepalaku yang berjarak kira-kira duapertiga farsakh (1 farsakh = 3 mil). Ia berkata lagi: Suatu hari aku datang membawa biji kurma di atas kepalaku lalu bertemu dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam beserta beberapa orang sahabat. Beliau memanggilkku, kemudian mengucap: Ikh, ikh (ucapan untuk menderumkan untanya). Beliau bermaksud memboncengku di belakangnya. Asma berkata: Aku merasa malu dan aku tahu kecemburuanmu. Zubair berkata: Demi Allah! Engkau memanggul biji kurma di atas kepala adalah lebih berat daripada engkau menunggang bersama beliau. Ia berkata: Sampai Abu Bakar Radhiyallahu'anhu mengirimkan seorang pembantu yang mengambil alih pengurusan kuda, seakan-akan ia telah membebaskanku

Haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَجَّجِي اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila terdapat tiga orang, maka janganlah dua orang (di antara mereka) berbisik-bisik tanpa menyertakan yang lain

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَجَّجِي اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا. فَإِنَّ ذَلِكَ يُخْرِئُهُ

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila kalian bertiga orang, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan seorang temannya. Sesungguhnya yang demikian membuatnya bersedih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ. حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ. مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزَنَهُ

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anhu, ia berkata:
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila kalian bertiga orang, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan seorang yang lain sehingga kamu dapat bergaul dengan manusia, karena dapat membuatnya sedih.

Malaikat Jibril menjampi (membaca mantra) ketika Nabi Sakit

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ:
كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ. قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِئُكَ. وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ.
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha, Isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ,
Sesungguhnya ia berjata: Apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sakit, malaikat Jibril menjampinya dengan membaca: "Dengan Nama Allah, Dia menyembuhkan engkau, menyembuhkan dari segala penyakit, dari bahaya orang dengki apabila mendengki dan dari setiap penyakit yang ditimbulkan pandangan mata.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ "نَعَمْ" قَالَ: بِاسْمِ
اللَّهِ أُرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِاسْمِ اللَّهِ أُرْقِيكَ

Hadits riwayat Abu Sa'id Radhiyallahu'anhu, Sesungguhnya Malaikat Jibril mendatangi Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan berkata : Hai Muhammad! Sakitkah engkau? Nabi menjawab: "Ya". Jibril mengucapkan: Dengan Nama Allah, saya menjampi engkau dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari bahaya segala jiwa dan mata yang dengki. Allah kiranya menyembuhkanmu. Dengan Nama Allah aku menjampimu.

Penyakit 'Ain (Pengaruh Pandangan Mata)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ. وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدْرِ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ وَإِذَا اسْتَغْسَلْتُمْ
فَاغْسِلُوا

Hadits riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu'anhuma, ia berkata:
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda : Penyakit yang ditimbulkan pandangan mata itu sebenarnya (ada). Kalau ada sesuatu yang bisa mendahului qodar, tentu pengaruh pandangan mata bisa mendahuluinya. Apabila disuruh membasuh, maka basuhlah."

Nabi disihir Orang Yahudi

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:

سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ. يُقَالُ لَهُ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ. قَالَتْ: حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ، وَمَا يَفْعَلُهُ. حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ، أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ، دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ دَعَا. ثُمَّ دَعَا. ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَشَعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتَهُ فِيهِ؟ جَاءَنِي رَجُلَانِ فَقَعَدَا أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي. فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلِي، أَوِ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي: مَا وَجَعَ الرَّجُلُ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ. قَالَ: مَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ. قَالَ: فِي آيِ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مِشْطٍ وَمِشَاطِهِ. قَالَ وَجِبَّ طَلْعَةَ ذَكَرٍ. قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بئرِ ذِي أَرْوَانَ. قَالَتْ: فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! وَاللَّهِ! لَكَانَ مَاءَهَا نُقَاعَةَ الْحَنَاءِ. وَلَكَانَ نَخْلَهَا رُؤُوسَ الشَّيَاطِينِ. قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا أَحْرَقْتَهُ؟ قَالَ: لَا. أَمَا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللَّهُ. وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَيَّ النَّاسَ شَرًّا. فَأَمَرْتُ بِهَا فِدْفِنَتْ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Seorang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labied bin Al-A`sham pernah menyihir Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam 'Aisyah berkata: Sehingga Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membayangkan seolah-olah melakukan sesuatu padahal beliau tidak melakukannya. Sampai pada suatu hari atau suatu malam, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdoa dan terus berdoa, kemudian berkata: Hai Aisyah, apakah engkau merasa bahwa Allah memberiku petunjuk mengenai apa yang aku tanyakan kepada-Nya? Dua malaikat telah datang kepadaku. Salah satu di antaranya duduk di samping kepalaku, sedangkan yang lain di dekat kakiku. Malaikat yang berada di samping kepalaku berkata kepada malaikat yang berada di dekat kakiku atau sebaliknya: Sakit apa orang ini? Yang ditanya menjawab: Tersihir. Yang satu bertanya lagi: Siapakah yang menyihirnya? Yang lain menjawab: Labied bin Al-A`sham. Yang satunya bertanya: Di mana sihir itu ditempatkan? Yang lain menjawab: Pada sisir dan rontokan rambut yang berada di sisir itu serta kantong mayang kurma jantan. Yang satu bertanya: Di mana benda itu diletakkan? Yang lain menjawab: Di dalam sumur Dzu Arwan. Aisyah melanjutkan: Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang ke sumur itu bersama beberapa orang sahabat beliau kemudian beliau bersabda: Hai Aisyah, demi Allah, air sumur itu laksana perasan inai (yakni berwarna kuning kemerah-merahan), sedangkan pohon kurma yang ada di sana bagaikan kepala-kepala setan. Aku (Aisyah) bertanya: Ya Rasulullah, apakah engkau tidak membakar saja benda itu? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Tidak. Mengenai diriku, Allah telah berkenan menyembuhkanku. Dan aku tidak suka membuat masyarakat menjadi resah. Karena itu, aku menyuruh memendamnya

Nabi diberi Daging Beracun Oleh Seorang Perempuan Yahudi

عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ. فَأَكَلَ مِنْهَا. فَجِيءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: أَرَدْتُ لِأَقْتُلَكَ. قَالَ: مَا كَانَ اللَّهُ لِيُسَلِّطَكَ عَلَيَّ ذَاكَ. قَالَ أَوْ قَالَ: عَلَيَّ. قَالَ قَالُوا: أَلَا تَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَمَا زِلْتَ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu' anhu:

Bahwa seorang perempuan Yahudi datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan membawa hidangan daging kambing yang telah diracuni kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memakan sebagiannya. Lalu perempuan itu dihadapkan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan ditanyakan tentang perbuatannya tersebut, dia menjawab: Aku memang bermaksud hendak membunuhmu. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Allah tidak akan memberikan kekuasaan kepadamu untuk melakukan hal itu. Menurut satu riwayat, ada tambahan kalimat terhadapku. Para sahabat bertanya: Bolehkah kami membunuh perempuan ini? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Jangan! Anas berkata: Aku masih tetap mengenalinya (wanita itu) karena hendak mencelakakan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tersebut

Do'a Nabi Kepada Orang Yang Sedang Sakit

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَكَى مِنَّا إِنْسَانًا، مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ. ثُمَّ قَالَ: أَذْهَبِ الْبَأْسَ. رَبَّ النَّاسِ. وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي. لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ. شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا فَلَمَّا مَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَقُلَ، أَخَذَتْ بِيَدِهِ لِأَصْنَعُ بِهِ نَحْوَ مَا كَانَ يَصْنَعُ. فَانْتَرَعَ يَدَهُ مِنْ يَدَيَّ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا هُوَ قَدْ قَضَى

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anha, ia berkata:

Biasanya apabila ada seorang di antara kami menderita sakit, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengusapnya dengan tangan kanan beliau, kemudian beliau berdoa: Hilangkanlah penyakitnya, wahai Tuhan manusia! Berilah kesembuhan karena Engkau lah Penyembuh (segala penyakit). Tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menderita sakit dan semakin parah, aku pegang tangan beliau untuk melakukan seperti yang biasa beliau lakukan. Namun beliau menarik tangan beliau dari tanganku kemudian berdoa: “Ya Allah! Ampunilah aku dan jadikanlah aku bersama Rafiq A`la (Tuhan).” Aku bergegas untuk melihat, ternyata beliau telah wafat

Mengobati (Menjampi) orang sakit ala Nabi

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ، نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ. فَلَمَّا مَرَضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِي نَفْسِهِ. لِأَنَّهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةٍ مِنْ يَدِي

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, Apabila ada salah seorang anggota keluarga beliau yang sakit, beliau meniupkan kepadanya dengan membacakan “muawwidzat” (Ayat-ayat Qur'an yang berisi permohonan perlindungan) (1). Ketika beliau menderita sakit yang menyebabkan beliau wafat, aku juga meniupkan kepada beliau dan mengusap dengan tangan beliau sendiri. Karena tangan beliau tentu lebih besar berkahnya daripada tanganku

عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ. وَيَنْفُثُ. فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ. وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ. رَجَاءً بَرَكَتِهَا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, Sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam apabila sakit, beliau membaca “Muawwidzat” atas dirinya sendiri kemudian meniupkannya. Maka tatkala beliau sakit keras, aku yang membaca atas beliau dan mengusapkan tangan beliau karena mengharapkan keberkahannya.

عَنْ يُونُسَ وَزِيَادٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى نَفَثَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَمَسَحَ عَنْهُ بِيَدِهِ

Hadits riwayat Yunus dan Ziyad Radhiyallahu'anhuma, Sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam apabila beliau sakit, beliau meniupkan bacaan “muawwidzat” atas diri beliau sendiri dan mengusapnya dengan tangan beliau.

(1) Surat Al Falaq dan An Nas

Membaca Mantera (Menjampi) Diizinkan Rasulullah

عَنْ أَسْوَدٍ. قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرَّقِيَّةِ؟ فَقَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فِي الرَّقِيَّةِ، مِنْ كُلِّ ذِي حَمَّةٍ.

Hadits riwayat Aswad Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya menanyakan kepada Aisyah Radhiyallahu'anha tentang mantra (menjampi), ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memberikan keringanan (mengijinkan) kepada satu keluarga dari golongan Ansar untuk menjampi dari sesuatu yang beracun

عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانَ الشَّيْءَ مِنْهُ، أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جَرْحٌ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْصِبُهُ هَكَذَا. وَوَضَعَ سُفْيَانُ سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا: بِاسْمِ اللَّهِ. تُرْبَةٌ أَرْضِنَا. بَرِيقٌ بَعْضِنَا. لَيْشَفِي بِهِ سَقِيمُنَا. بِإِذْنِ رَبِّنَا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha: Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam biasanya bila ada seseorang yang mengeluh sakit atau terkena luka, Nabi Shallallahu alaihi wassalam berdoa sambil jari tangannya seperti ini, lalu Sufyan meletakkan jari telunjuknya ke tanah dan mengangkatnya kembali (mencontohkan perbuatan Nabi): “Dengan nama Allah, debu tanah kami dan dengan ludah sebagian kami semoga orang yang sakit di antara kami dapat sembuh dengan seizin Tuhan kami

عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُهَا أَنْ تَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah menyuruhnya untuk meminta dijampikan dari pandangan mata yang hasut (hipnotis)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛
أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَارِيَةٍ، فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَأَى
بُوجْهَهَا سُفْعَةً فَقَالَ : بِهَا نَظْرَةٌ. فَاسْتَرْقُوا لَهَا. يَعْنِي بُوجْهَهَا صَفْرَةٌ.

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu'anhun:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah berkata tentang budak perempuan yang berada di rumah Ummu Salamah Radhiyallahu'anhun, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam yang di wajahnya beliau lihat terdapat bercak hitam sisa perubahan warna kulit lalu bersabda: Dia terkena penyakit karena pandangan mata hasut maka mintakanlah bacaan jampi baginya. Beliau bermaksud agar kulit wajahnya kuning kembali.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَالَ حَزْمٍ فِي رُقِيَةِ الْحَيَّةِ. وَقَالَ لِأَسْمَاءِ بِنْتِ
عُمَيْسٍ: "مَا لِي أَرَى أَجْسَامَ بَنِي أَخِي ضَارِعَةً تُصَيِّبُهُمُ الْحَاجَةُ". قَالَتْ: لَا. وَلَكِنَّ الْعَيْنُ تَسْرَعُ إِلَيْهِمْ. قَالَ
"أَرَقِيهِمْ" قَالَتْ: فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ. فَقَالَ "أَرَقِيهِمْ".

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu anhu, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengizinkan kepada penduduk Hazmin untuk membaca mantera (menjampi) karena digigit ular. Beliau berkata kepada Asma binti 'Umais: "Mengapa saya lihat anak saudaraku ini tubuhnya kurus (lemah), apa dia kurang makan?" Jawab Asma: "Tidak! Melainkan penyakit pandangan mata mengenyainya." Beliau berkata: "Suruhlah mereka menjampikannya" Kata Asma: "Saya kemukakan kepada beliau (untuk dijampi)" Beliau berkata: "Suruhlah mereka menjampikannya"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَدَغَتْ رَجُلًا مِّنَّا عَقْرَبٌ. وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَقِي؟ قَالَ "مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ"

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu anhu, ia berkata:

Seorang laki-laki diantara kami disengat kala, dan kami ketika itu duduk bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Laki-laki tadi berkata: "Ya Rasulullah! Jampilah!. Beliau berkata: "Siapa yang sanggup diantara kalian untuk menolong saudaranya, hendaklah diperbuatnya"

عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: كَانَ لِي خَالَ يَرْقِي مِنَ الْعَقْرَبِ. فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّقَى. قَالَ فَآتَاهُ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى. وَأَنَا أَرَقِي مِنَ الْعَقْرَبِ. فَقَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ
فَلْيَفْعَلْ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu anhu, ia berkata:

Saya mempunyai seorang paman yang pandai menjampi disengat kala, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melarang jampi. Jabir berkata: Paman saya mendatangi Rasulullah dan berkata: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya engkau melarang (mantera) jampi, sedang saya bisa menjampi karena disengat kala". Beliau berkata: "Siapa yang sanggup diantara kalian untuk menolong saudaranya, hendaklah diperbuatnya"

Tidak Diperbolehkan Mantera (Jampi) Yang mengandung Kesyirikan

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ
أَعْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ. لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Hadits riwayat 'Auf bin Malik Al Asyja' Radhiyallahu anhu, ia berkata:

Kami pernah membaca mantra (menjampi) dimasa jahiliyah, lalu kami menanyakan: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?" beliau menjawab: "Kemukakan kepadaku mantra kamu itu. Tidak mengapa dengan menjampi selagi didalamnya tidak mengandung syirik (menyekutukan Tuhan).

Boleh mengambil bayaran atas jampian dengan Alquran dan bacaan zikir

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا فِي سَفَرٍ. فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ.
فَاسْتَصَافُوهُمْ فَلَمْ يُضَيَّفُوهُمْ. فَقَالُوا لَهُمْ: هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ؟ فَإِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ لَدَيْغٍ أَوْ مُصَابٍ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ:
نَعَمْ. فَأَتَاهُ فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. فَبَرَأَ الرَّجُلُ. فَأَعْطَى قَطِيعًا مِنْ غَنَمٍ. فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا. وَقَالَ: حَتَّى أَذْكَرَ ذَلِكَ
لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ. وَاللَّهِ مَا
رَقِيتُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. فَتَبَسَّمَ وَقَالَ: وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟. ثُمَّ قَالَ: خُذُوا مِنْهُمْ. وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ مَعَكُمْ

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu anhu:

Bahwa beberapa orang di antara sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang berada dalam perjalanan melewati salah satu dari perkampungan Arab. Mereka berharap dapat menjadi tamu penduduk kampung tersebut. Namun ternyata penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka. Tetapi ada yang menanyakan: Apakah di antara kalian ada yang dapat menjampi? Karena kepala kampung terkena sengatan atau terluka. Seorang dari para sahabat itu menjawab: Ya, ada. Orang itu lalu mendatangi kepala kampung dan menjampinya dengan surat Al-Fatihah. Ternyata kepala kampung itu sembuh dan diberikanlah kepadanya beberapa ekor kambing. Sahabat itu menolak untuk menerimanya dan berkata: Aku akan menanyakannya dahulu kepada kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam Dia pun pulang menemui Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan menuturkan peristiwa tersebut. Dia berkata: Ya Rasulullah! Demi Allah, aku hanya menjampi dengan surat Al-Fatihah. Mendengar penuturan itu: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tersenyum dan bersabda: Tahukah engkau bahwa Al-Fatihah itu merupakan jampi? Kemudian beliau melanjutkan: Ambillah imbalan dari mereka dan sisihkan bagianku bersama kalian.

Meletakkan Tangan di Tempat yang Sakit Ketika Berdo'a

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ؛ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا، يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ
أَسْلَمَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ. وَقُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ، ثَلَاثًا.
وَقُلْ، سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Hadits riwayat Usman bin Abul 'Ash Assaqafiyi Radhiyallahu anhu,

Bahwa ia mengadukan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengenai penyakit yang dideritanya semenjak dia memeluk agama islam. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengatakan kepadanya: "Letakkan tanganmu ditempat yang terasa sakit pada tubuhmu dan bacalah: "Dengan Nama Allah" tiga kali dan bacalah tujuh kali: "Saya berlindung kepada Allah dan kekuasaannya dari bahaya yang kuderita dan aku lawan."

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Berlindung dari Gangguan Setan Ketika Sholat

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ. إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خِنْزَبٌ. فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ. وَانْقُلْ عَلَيَّ يَسَارِكَ ثَلَاثًا. فَقَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي

Hadits riwayat Usman bin Abul 'Ash Radhiyallahu'anh, Sesungguhnya ia datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan mengatakan: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya setan mengganggu sholatku dan bacaanku mengacaukan kepadaku. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: "Itulah setan yang dinamakan khinzab. Apabila engkau merasakan itu, berlindunglah kepada Allah dari padanya dan meniuplah kesebelah kirimu tiga kali!" Kata Usman: "Lalu saya melakukan yang demikian, maka Allah megnhilangkannya daripadaku."

Setiap Penyakit Ada Obatnya

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu'anh, Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam: Sesungguhnya beliau berkata: Setiap penyakit ada obatnya. Maka ketika penyakit itu kena obatnya, dia akan sembuh dengan izin Allah 'Azza Wajalla.

Berobat dengan Bekam

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِيهِ شِفَاءً

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anh: Dari Ashim bin Umar bin Qatadah bahwa Jabir bin Abdullah menjenguk Muqanna`, kemudian berkata: Aku tidak akan pulang sebelum engkau mau berbekam sebab saya pernah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya di dalam berbekam itu terdapat pengobatan

عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ اسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَيْبَةَ أَنْ يُحْجِمَهَا

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu'anh, Sesungguhnya Umi Salamah meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk berbekam. Lalu Nabi Shallallahu alaihi wassalam menyuruh Abu Thaibah untuk membekamnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ. وَأَعْطَى الْحِجَامَ أَجْرَهُ. وَاسْتَعَطَّ

Hadits riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu'anh, Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam berbekam dan memberikan bayaran kepada orang yang membekam dan beliau memasukkan obat kedalam hidung.

Mendinginkan Demam Panas dengan Air (Mengkompres)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ. فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma: Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Panas demam itu berasal dari didihan api neraka Jahanam. Karena itu dinginkanlah derajat panasnya dengan air!.

عَنْ أَسْمَاءَ؛

أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ. فَتَدْعُو بِالْمَاءِ فَتَصُبُّهُ فِي جَيْبِهَا. وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ. وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

Hadits riwayat Asma Radhiyallahu'anhu:

Bahwa ia pernah didatangkan seorang perempuan gelisah yang menderita demam lalu ia meminta diambilkan air untuk disiramkan ke dalam kerah baju perempuan itu dan berkata: Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Turunkanlah panas demam itu dengan air. Beliau juga bersabda: Sesungguhnya panasnya itu berasal dari didihan api neraka Jahanam

Makruh berobat dengan ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَدَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ. فَأَشَارَ أَنْ لَا تَلْدُونِي. فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ. فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا لُدًّا. غَيْرَ الْعَبَّاسِ. فَإِنَّهُ لَمْ يَشْهَدْكُمْ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Kami memberikan ladud kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika beliau sakit. Lalu beliau memberi isyarat janganlah kamu mengobati dengan cara meladudiku. Kemudian di dalam hati kami berkata itu merupakan ketidaksukaan orang sakit terhadap obat. Tatkala sadar, beliau bersabda: Setiap orang dari kalian pasti pernah diobati dengan cara ladud kecuali Abbas Radhiyallahu'anhu karena dia tidak sempat menyaksikan kalian

Berobat Dengan Cara Meminum Madu

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِهِ عَسَلًا. فَسَقَاهُ. ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَاقًا. فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا. فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَاقًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللَّهُ. وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ. فَسَقَاهُ فَبَرَأَ

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu berkata: Saudaraku merasa mual-mual perutnya. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Minumkanlah madu! Setelah orang itu memberi minum madu kepada saudaranya, dia datang lagi kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan melapor: Aku telah meminumkannya madu tetapi dia malah bertambah mual. Kejadian itu berulang sampai tiga kali. Pada kali yang keempat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tetap bersabda: Minumkanlah madu! Orang itupun masih saja melapor: Aku benar-benar telah meminumkannya madu tetapi dia malah bertambah mual, maka Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Maha benar Allah (dalam firman-Nya, surat An-Nahl ayat 69) dan ada yang tidak beres dengan perut saudaramu itu. Akhirnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sendiri yang meminumkannya madu dan saudara orang itupun sembuh

Berobat dengan Jintan Hitam (Habbatus Sauda')

عن أبي هريرة؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: **إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ**

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya pada jintan hitam itu terdapat obat untuk segala macam penyakit kecuali kematian.

Bubur talbinah itu dapat menguatkan hati orang yang sakit

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهَا كَانَتْ، إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا، فَاجْتَمَعَ لِذَلِكَ النِّسَاءُ، ثُمَّ تَفَرَّقْنَ إِلَّا أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا - أَمَرَتْ بِرُمَّةٍ مِنْ تَلْبِينَةٍ فَطَبَخَتْ. ثُمَّ صُنِعَ ثَرِيدٌ. فَصَبَّتِ التَّلْبِينَةَ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **التَّلْبِينَةُ مُجَمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ. تَذْهَبُ بَعْضَ الْحُزْنِ**

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anhu, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam:

Bahwa apabila salah seorang anggota keluarganya meninggal dunia maka berkumpul para wanita kemudian mereka berpisah lagi kecuali keluarga dan kerabat dekatnya lalu ia menyuruh diambikan seperiuk sup terigu kemudian dimasak untuk dijadikan bubur talbinah tersebut lalu dituangkan ke atas periuk tadi, ia pun berkata: Makanlah bubur ini! Sesungguhnya, aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Bubur Talbinah itu dapat menyegarkan hati orang yang sakit dan dapat mengurangi sebagian rasa sedih.

Menghindarkan Diri Dari Wabah (Bala')

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الطَّاعُونَ رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ، أَوْ عَلَىٰ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تُقَدِّمُوا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ**

Hadits riwayat Usamah bin Zaid Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sampar itu siksa yang dikirimkan kepada Bani Israel atau orang-orang yang hidup sebelum kalian. Apa bila kalian mendengar adanya sampar itu di suatu daerah, maka janganlah kalian datang ke sana. Dan kalau sampar itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan diri darinya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ. حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْعَ لَقِيَهُ أَهْلُ الْأَجْنَادِ. أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابَهُ. فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: **أَدْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ فَدَعَوْهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. فَاخْتَلَفُوا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتُ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بِقِيَّةِ النَّاسِ وَأَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَىٰ هَذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفَعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ:**

أَدْعُ لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْتُهُمْ لَهُ. فَاسْتَشَارَهُمْ. فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ. وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ. فَقَالَ: ارْتَفَعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: أَدْعُ لِي مَنْ كَانَ هَهُنَا مِنْ مَشِيخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ. فَدَعَوْتُهُمْ فَلَمْ يَخْتَلَفْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ. فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَيَّ هَذَا الْوَبَاءِ. فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَيَّ ظَهْرٌ فَأَصْبِحُوا عَلَيَّ. فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ ابْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! (وَكَانَ عُمَرُ يُكْرَهُ خِلَافَهُ) نَعَمْ. نَفَرَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ. أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَتْ لَكَ إِبِلٌ فَهَبَطْتَ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ. إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ؟ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ. فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

قَالَ فَحَمِدَ اللَّهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثُمَّ انْصَرَفَ

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas Radhiyallahu'anhuma:

Bahwa Umar bin Khathab pergi ke Syam dan ketika telah tiba di sebuah dusun bernama Sarghi, beliau bertemu dengan penduduk Syam yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah Radhiyallahu'anhu dan para pengikutnya. Mereka memberitahukan bahwa telah berjangkit di Syam suatu wabah penyakit. Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu berkata: Maka Umar berkata: Coba panggilkan sahabat muhajirin yang pertama. Maka aku panggil mereka lantas beliau meminta saran mereka dan memberitahukan kepada mereka bahwa wabah telah berjangkit di Syam. Ternyata mereka berselisih pendapat menanggapi berita itu. Sebagian di antara mereka berkata: Engkau pergi untuk suatu urusan besar dan kami tidak setuju jika engkau kembali. Sedangkan sebagian yang lain berkata: Bersama engkau masih banyak rakyat dan para sahabat dan kami tidak setuju bila engkau mengajak mereka menuju ke wabah tersebut. Umar berkata: Tinggalkan aku dan tolong panggilkan sahabat Ansar! Aku pun memanggil mereka. Ketika dimintai pertimbangan, mereka juga bersikap dan berbeda pendapat seperti halnya orang-orang Muhajirin. Umar berkata: Tinggalkan aku! Lalu ia berkata lagi: Tolong panggilkan sesepuh Quraisy yang dahulu hijrah pada waktu penaklukan dan sekarang berada di sini. Aku memanggil mereka. Ternyata mereka saling bersepakat dan berkata: Menurut kami sebaiknya engkau kembali bersama orang-orang dan tidak mengajak mereka mendatangi wabah ini. Umar lalu berseru di tengah-tengah orang banyak: Aku akan mengendarai tungganganku untuk pulang esok pagi. Lalu mereka pun mengikutinya. Abu Ubaidah bin Jarrah Radhiyallahu'anhu bertanya: Apakah untuk menghindari takdir Allah? Umar menjawab: Kalau saja bukan engkau yang mengatakan itu, hai Abu Ubaidah! Umar memang tidak suka berselisih dengan Abu Ubaidah. Ya, kita lari dari satu takdir Allah ke takdir Allah yang lain. Apa pendapatmu seandainya engkau mempunyai seekor unta yang turun di suatu lembah yang memiliki dua lereng, yang satu subur dan yang satu lagi tandus, apakah jika engkau menggembalakan di tempat yang subur itu bukan berarti engkau menggembalakan karena takdir Allah? Begitu pun sebaliknya, kalau engkau menggembalakan di tempat yang tandus, bukankah engkau menggembalakan karena takdir Allah juga? Lalu datanglah Abdurrahman bin Auf yang absen karena suatu keperluannya lalu berkata: Sungguh aku mempunyai pengetahuan tentang masalah ini, aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila kalian mendengar ada suatu wabah di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Sebaliknya, kalau wabah tersebut berjangkit di suatu daerah sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar melarikan diri daripadanya. Ibnu Abbas berkata: Mendengar itu Umar bin Khathab memuji Allah kemudian pergi berlalu

Tidak Benar Ada Penularan Penyakit tanpa kehendak Allah, Bahaya bulan Shafar, Bintang yang menguasai hujan dan Hantu yang menyesatkan manusia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، حِينَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا صَفْرَ وَلَا هَامَةَ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَمَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظَّبَاءُ، فَيَجِيءُ الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ فِيهَا فَيَجْرِبُهَا كُلَّهَا؟ قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada (kepercayaan) penularan tanpa kehendak Allah, tidak ada bahaya bulan Shafar dan tidak ada hantu yang keluar dari orang yang mati terbunuh *1). Lalu seorang arab badui bertanya: Ya Rasulullah! Lalu bagaimana dengan unta yang berada di padang penggembalaan yang semula bagaikan kijang kemudian didatangi oleh unta berkudis dan setelah bergabung, maka semua unta menjadi ketularan berkudis? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Lalu yang manakah yang menularkan pertama kali?

عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا غَوْلَ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda:

Tidak ada penularan penyakit, tidak ada pengaruh suara burung, tidak ada hantu yang menyesatkan (di tengah padang) *2)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةَ وَلَا نَوْءَ وَلَا صَفْرَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada penularan penyakit, tidak ada hantu yang keluar dari orang yang mati terbunuh, dan tidak ada bintang yang menguasai hujan *3) dan tidak ada bahaya bulan Shafar.

*1) Tidak semua penyakit menular, oleh karena itu tidak perlu pemisahan antara yang sehat dengan yang sakit. Tetapi mana yang dipastikan akan menular, diperingatkan oleh Nabi dalam hadits lain supaya diadakan pembatasan keluar masuk yang ketat dan juga binatang yang sehat jangan didekatkan kepada yang sakit. Kepercayaan jahiliyah tentang turunnya penyakit dibulan Shafar dan keluarnya sebangsa hantu dari tubuh orang yang mati terbunuh tidak dibenarkan oleh Nabi.

*2) Menurut kepercayaan jahiliyah apabila seseorang akan berangkat atau hendak mengerjakan sesuatu, apabila didengarnya suara semacam burung, mak adianggapnya hal itu alamat yang kurang baik, sehingga rencananya dan perjalanannya di gagalkan. Hal ini tidak dibenarkan oleh Nabi. Juga tidak dibenarkan adanya sebangsa hantu yang bisa menyesatkan orang ditengah padang, sehingga tidak diketahuinya lagi mana jalan yang mesti ditempuh dan diturut.

*3) Kepercayaan bahwa terbitnya bintang tertentu menyebabkan turunnya hujan.

Tanda Kesialan dan optimisme

عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ. وَيُعْجِبُنِي الْقَالَ: الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيْبَةُ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu' anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada penularan (tanpa kehendak Allah) dan tidak ada tanda kenahasan dan yang membuatku terkagum adalah optimisme yaitu kalimat yang baik, kalimat yang bagus

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤْمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhun:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Kenahasan itu ada pada rumah, pada perempuan dan pada kuda (kendaraan).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ يَكُنْ مِنَ الشُّؤْمِ شَيْءٌ حَقٌّ، فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ
وَالدَّارِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun: Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam:

Sesungguhnya beliau bersabda: Kalau kiranya benar ada sesuatu kesialan, maka hanya pada kuda, perempuan dan rumah.

Pengharaman Perdukunan dan Mendatangi Seorang Dukun

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
أُمُورًا كُنَّا نَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ. كُنَّا نَأْتِي الْكُهَّانَ. قَالَ: فَلَا تَأْتُوا الْكُهَّانَ. قَالَ قُلْتُ: كُنَّا نَتَطَيَّرُ. قَالَ: ذَلِكَ
شَيْءٌ يَجِدُهُ أَحَدُكُمْ فِي نَفْسِهِ، فَلَا يَصُدِّكُمْ

Hadits riwayat Mu'awiyah bin Hakam Assilmi Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Saya mengatakan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam : “Ya Rasulullah! Ada beberapa pekerjaan yang kami perbuat pada masa jahiliyah, yaitu kami datang kepada dukun.” Kata Nabi: “Janganlah kalian mendatangi dukun.” Kata Mu'awiyah: “Kami mempercayai suara burung.” Nabi berkata: “Itu hanya suatu dugaan yang terasa didalam hati seseorang. Oleh karena itu janganlah menjadi halangan bagimu (untuk melaksanakan maksudmu)”

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْكُهَّانَ كَانُوا يُحَدِّثُونَنَا بِالشَّيْءِ فَجَدُّهُ حَقًّا. قَالَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ
الْحَقُّ. يَخْطُفُهَا الْجَنِيُّ فَيَقْدِفُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ. وَيَزِيدُ فِيهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya beberapa dukun pernah menceritakan sesuatu kepada kami dan kami mendapati apa yang mereka ceritakan itu benar. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Itu adalah kalimat benar yang disambar oleh jin lalu dengan cepat dilemparkan ke telinga walinya tetapi di dalamnya sudah dia tambahi dengan seratus kedustaan

عَنْ صَفِيَّةَ . قَالَتْ ،

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Hadits riwayat Shafiyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa mendatangi tukang ramal, lalu dia menanyakan tentang sesuatu, tidak diterima sholatnya selama empat puluh malam.

Membunuh ular dan anjing

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ ذِي الطُّفَيْتَيْنِ. فَإِنَّهُ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيبُ الْحَبْلَ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhū, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyuruh untuk membunuh ular berbelang dua karena binatang tersebut dapat membutakan mata dan mencelakakan kandungan.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ, قَالَ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. يَقُولُ: اُقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَالْكَلابَ وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَالِي

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhū, ia berkata :

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam: memerintahkan untuk membunuh anjing. Beliau bersabda: “Buuhlah ular dan anjing, dan bunuhlah ular yang mempunyai dua garis putih dipunggungnya (belang dua) dan ular yang potong ekornya ,karena keduanya dapat membutaka mata dan menggugurkan kandungan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ. وَقَدْ أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ: {وَالْمُرْسَلَاتُ عُرْفًا}. فَنَحْنُ نَأْخُذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً. إِذْ خَرَجَتْ عَلَيْنَا حَيَّةٌ. فَقَالَ: "اُقْتُلُوهَا" فَاِبْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا. فَسَبَقْتَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَاهَا اللَّهُ شَرِّكُمْ كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anhū, ia berkata:

Kami pernah bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam di dalam sebuah gua dan ketika telah diturunkan kepada beliau surat Al-Mursalat di mana kami langsung hafalnya dari mulut beliau yang masih basah tiba-tiba muncullah seekor ular sehingga bersabdalah beliau: Bunuhlah ular itu! Kami segera berlomba untuk membunuhnya namun ular tersebut telah mendahului kami berlalu menghilang. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam kemudian bersabda: Rupanya Allah telah melindunginya dari kejahatan kamu sebagaimana Allah pun telah melindungi kamu dari kejahatannya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مُحْرَمًا بِقَتْلِ حَيَّةٍ بِمَنَى.

Hadits riwayat Abdullah Radhiyallahu'anhū,

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah menyuruh seorang yang sedang ihrom untuk membunuh ular di Mina.

Jin Yang Mendiami Rumah

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ قَدْ أَسْلَمُوا. فَمَنْ رَأَى شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْعَوَامِرِ فَلْيُؤْذِنْهُ ثَلَاثًا. فَإِنْ بَدَأَ لَهُ بَعْدُ فَلْيَقْتُلْهُ. فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ

Hadits riwayat Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Sesungguhnya beberapa orang dari bangsa jin di Madinah telah memeluk agama Islam. Oleh karena itu siapa yang melihat sesuatu dari ini (jin) yang mendiami rumah, maka beritahukanlah (supaya keluar) tiga kali. Kalau masih kelihatan sesudah itu, bunuhlah karena dia itu adalah setan.

Nb: Jin ini kadang menampakkan diri dalam bentuk ular

Anjuran Membunuh Cicak

عَنْ أُمِّ شَرِيكِ؛
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الْأَوْزَاعِ. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: أَمَرَ

Hadits riwayat Ummu Syarik Radhiyallahu'anhu: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam menyuruhnya untuk membunuh cecak. Dan dalam Hadits Ibnu Abu Syaibah: Dia menyuruh

عَنْ عَائِشَةَ؛
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْوَزَغِ (الْفُؤَيْسِقِ)

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menamakan binatang cecak dengan sebutan fuwaisik. (si fasik kecil)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً. وَمَنْ قَتَلَهَا فِي
الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً. لِذُنُوبِ الْأُولَى. وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّلَاثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً. لِذُنُوبِ
الثَّانِيَةِ

Hadits riwayat Abu Harairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa membunuh cicak dengan sekali pukul, dia memperoleh pahala sekian dan sekian. Dan barang siapa yang membunuhnya dengan pukulan yang kedua, dia memperoleh pahala sekin dan sekian.... Kurang dari yang pertama. Dan kalau membunuhnya dengan pukulan yang ketiga dia memperoleh pahala sekin dan sekian.... kurang dari yang kedua.

Larangan Membinasakan Sarang Semut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ نَمْلَةَ قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ. فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ. فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: أَفِي أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكَتْ أُمَّةً
مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bahwa seekor seekor semut pernah menggigit salah seorang nabi. Nabi tersebut lalu memerintahkan untuk mendatangi sarang semut dan membakarnya. Tetapi kemudian Allah menurunkan wahyu kepadanya: Apakah hanya karena seekor semut menggigitmu lantas kamu membinasakan satu umat yang selalu bertasbih

Larangan Menelantarkan Kucing

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُذِبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ. لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا، إِذْ حَبَسَتْهَا. وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Seorang wanita disiksa karena mengurung seekor kucing sampai mati. Kemudian wanita itu masuk neraka karenanya, yaitu karena ketika mengurungnya ia tidak memberinya makan dan tidak pula memberinya minum sebagaimana ia tidak juga melepaskannya mencari makan dari serangga-serangga tanah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

عُذِبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ لَمْ تَطْعَمَهَا وَلَمْ تَسْقِهَا وَلَمْ تَتْرُكْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Seorang wanita disiksa karena seekor kucing yang tidak diberi makan dan minum serta tidak pula ia melepaskannya mencari makanan dari serangga-serangga tanah

Keutamaan memberi makan dan minum kepada binatang yang mulia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ. فَوَجَدَ بئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ. ثُمَّ خَرَجَ . فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي. فَنَزَلَ الْبئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَقِيَ. فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ. فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لَأَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tatkala seorang lelaki sedang berjalan pada sebuah jalan terasalah olehnya dahaga yang sangat. Lalu ia mendapati sebuah sumur dan bersegeralah ia meneruninya untuk minum. Ketika keluar, tiba-tiba dia melihat seekor anjing menjulurkan lidah sambil menjilat-jilati debu karena sangat haus. Lelaki itu berkata: Anjing ini sedang kehausan seperti aku tadi lalu turunlah dia kembali ke dalam sumur untuk memenuhi sepatu kulitnya dengan air lalu digigit agar dapat naik kembali. Kemudian ia meminumkan air itu kepada anjing tersebut. Allah berterima kasih kepadanya lalu mengampuninya. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah kami akan mendapatkan pahala karena binatang-binatang seperti ini? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Pada setiap yang bernyawa (mahluk hidup) ada pahalanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يَطِيفُ بِبئْرٍ. قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ. فَزَعَتْ لَهُ بِمَوْقِفِهَا فَغَفَرَ لَهَا

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa pada suatu hari yang sangat panas seorang wanita pelacur melihat seekor anjing sedang mengelilingi sebuah sumur sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan. Ia kemudian melepas sepatu kulitnya (untuk mengambil air sumur yang akan diminumkan kepada anjing), lalu wanita itu diampuni dosanya